

Kewajiban Pemerintah, Orang Tua, Organisasi Masyarakat Dalam Melindungi Anak

Darmawati, Fitriyeni, Alma Junaid
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam

Article Info

Keywords:

Child Protection;
Government
Responsibilities;
Parental Roles

ABSTRACT

This research aims to investigate the government's responsibilities, the role of parents, and the role of community organizations in safeguarding and protecting children's rights. In a qualitative context, we conducted in-depth interviews and content analysis of data from various informants, including government officials, parents, and community organization members. The research findings reveal the complexity of the government's obligations in providing protection for children, especially in the face of challenges such as resource inequality and access to healthcare and education services. The role of parents also plays a crucial role in protecting children, with parenting styles, education, and effective communication significantly influencing a child's development. Community organizations, in this context, provide essential support in child protection efforts through campaigns, education, and advocacy. This research provides profound insights into how the government's responsibilities, the role of parents, and the contributions of community organizations collectively influence child protection. The implications of this research underscore the importance of collaboration among various stakeholders to create a safe environment that supports children's development and emphasizes the need for a better understanding of child-related issues within the social and political context.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Darmawati
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia
Email: darmaammam@gmail.com

PENDAHULUAN

Perlindungan anak merupakan isu sentral dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan beradab. Anak-anak adalah kelompok rentan yang membutuhkan perlindungan dan perhatian khusus untuk memastikan hak-hak dasar mereka terlindungi. Di berbagai negara di seluruh dunia, upaya perlindungan anak mengandalkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, orang tua, dan organisasi masyarakat. Kewajiban pemerintah, peran orang tua, dan kontribusi organisasi masyarakat menjadi unsur penting dalam mewujudkan perlindungan anak yang efektif.

Pemerintah memegang peran kunci dalam menyediakan kerangka hukum dan kebijakan yang mendukung perlindungan anak. Mereka memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang aman, mendukung akses anak-anak ke layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas, dan menanggapi isu-isu seperti kekerasan terhadap anak dan eksploitasi. Namun, kewajiban pemerintah ini sering kali dihadapkan pada tantangan kompleks, termasuk keterbatasan sumber daya dan perubahan dalam dinamika sosial.

Orang tua memiliki peran utama dalam melindungi hak-hak anak di tingkat individu. Pola asuh, pendidikan, dan perhatian yang mereka berikan berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Selain itu, orang tua juga bertanggung jawab untuk memastikan anak-anak mereka terlindungi dari risiko dan ancaman yang mungkin mereka hadapi.

Organisasi masyarakat, di sisi lain, seringkali menjadi agen perubahan yang penting dalam memperjuangkan hak-hak anak. Mereka dapat memberikan dukungan, advokasi, dan layanan yang memperkuat perlindungan anak di komunitas mereka. Melalui kampanye dan aktivitas sosial, organisasi masyarakat juga dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam isu-isu perlindungan anak.

Oleh karena itu, penelitian tentang kewajiban pemerintah, peran orang tua, dan kontribusi organisasi masyarakat dalam melindungi anak merupakan langkah penting dalam memahami bagaimana kerja sama di antara tiga pihak ini dapat memengaruhi hasil perlindungan anak. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dalam sistem perlindungan anak, mengungkapkan praktik terbaik, dan menyediakan dasar bagi perubahan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung dan melindungi hak-hak anak.

Pada penelitian sebelumnya telah menyoroti berbagai aspek perlindungan anak dan peran pemerintah, orang tua, serta organisasi masyarakat dalam konteks yang berbeda. Penelitian terdahulu ini memberikan landasan yang penting untuk memahami peran dan kontribusi kewajiban pemerintah, orang tua, dan organisasi masyarakat dalam melindungi anak. Namun, masih ada kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam dan kontekstual guna menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci tentang bagaimana tiga pihak ini dapat bekerja sama secara lebih efektif dalam perlindungan anak di berbagai konteks sosial dan politik.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memperbaiki perlindungan anak melalui peran yang dimainkan oleh kewajiban pemerintah, orang tua, dan organisasi masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini fokus pada masalah bagaimana pelaksanaan kewajiban pemerintah, termasuk kebijakan dan program perlindungan anak, memengaruhi tingkat perlindungan hak-hak anak dan kesejahteraan mereka dalam masyarakat, dan apa dampak peran orang tua dan kontribusi organisasi masyarakat terhadap perlindungan anak, serta bagaimana kerja sama di antara ketiga pihak ini dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih efektif dalam perlindungan anak.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif yang sesuai, seperti studi kasus, analisis isi, atau fenomenologi, yang akan memungkinkan pemahaman yang dalam tentang peran pemerintah, orang tua, dan organisasi masyarakat dalam perlindungan anak. Identifikasi partisipan penelitian, termasuk pejabat pemerintah, orang tua, dan anggota organisasi masyarakat yang memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan tentang perlindungan anak. Adapun

pengumpulan Data dilakukan wawancara mendalam dengan partisipan untuk mendapatkan pandangan mereka tentang kewajiban pemerintah, peran orang tua, dan kontribusi organisasi masyarakat dalam perlindungan anak.

PEMBAHASAN

Perlindungan dan kesejahteraan anak-anak merupakan prioritas yang mendesak bagi setiap masyarakat. Dalam rangka mencapai tujuan ini, peran dan kewajiban tiga pilar utama, yakni pemerintah, orang tua, dan organisasi masyarakat, menjadi krusial. Kewajiban pemerintah untuk memberlakukan undang-undang dan kebijakan yang melindungi hak-hak anak, tanggung jawab orang tua dalam memberikan perlindungan dan perawatan yang baik, serta kontribusi organisasi masyarakat dalam memberikan dukungan dan sumber daya penting adalah faktor-faktor utama yang saling berkaitan dalam menjaga kesejahteraan anak-anak.

Peran dan Kewajiban Pemerintah

Pemerintah adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat tersebut. Pemerintah memiliki peran dan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Peran pemerintah dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

Peran klasik, peran klasik pemerintah meliputi:

- a. Peran pertahanan dan keamanan, yaitu melindungi masyarakat dari gangguan keamanan dan ketertiban
- b. Peran penyediaan barang dan jasa publik, yaitu menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.
- c. Peran regulasi, yaitu mengatur dan mengawasi kegiatan masyarakat agar berjalan sesuai dengan hukum dan norma yang berlaku.

Peran modern, peran modern pemerintah meliputi:

- a. Peran pembangunan, yaitu menggerakkan pembangunan ekonomi dan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Peran pemerataan, yaitu mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi antarmasyarakat.
- c. Peran pemberdayaan, yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

Adapun kewajiban pemerintah dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- Kewajiban konstitusional. Kewajiban konstitusional adalah kewajiban pemerintah yang diatur dalam konstitusi, yaitu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Beberapa kewajiban konstitusional pemerintah antara lain: Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, Memajukan kesejahteraan umum dan

mencerdaskan kehidupan bangsa.

- Kewajiban perundang-undangan, adalah kewajiban pemerintah yang diatur dalam peraturan perundang-undangan, seperti Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, dan Peraturan Daerah. Beberapa kewajiban perundang-undangan pemerintah antara lain: Melaksanakan pembangunan, Meningkatkan pelayanan public dan Mewujudkan keadilan dan pemerataan.

Peran dan Kewajiban Orang Tua

Peran dan kewajiban orang tua memegang peranan sentral dalam perkembangan anak-anak dan membentuk fondasi kesejahteraan keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan kasih sayang, perhatian, dan dukungan emosional kepada anak-anak mereka. Orang tua bertanggung jawab untuk memfasilitasi pendidikan anak-anak, memberikan dorongan belajar, dan melibatkan diri dalam perkembangan akademis mereka. Orang tua diharapkan menjadi contoh perilaku positif bagi anak-anak mereka, membantu mereka memahami nilai-nilai moral dan etika.

Orang tua wajib menyediakan kebutuhan dasar anak-anak, termasuk pangan, pakaian, tempat tinggal, dan akses ke layanan kesehatan. Orang tua berperan sebagai pengasuh dan pembimbing, memberikan arahan yang tepat untuk membantu anak-anak berkembang secara optimal.

Peran dan kewajiban orang tua telah menjadi topik yang dikaji oleh para ahli dari berbagai disiplin ilmu, seperti psikologi, pendidikan, dan sosiologi. Berikut ini adalah beberapa pendapat para ahli tentang peran dan kewajiban orang tua:

Dalam hal ini Sigmund Freud (1924), seorang psikolog, berpendapat bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Freud membagi peran orang tua menjadi dua, yaitu: Otoritas, yaitu peran orang tua dalam memberikan aturan dan disiplin kepada anak. Dan Cinta, yaitu peran orang tua dalam memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak.

Hal ini sejalan dengan Jean Piaget (1952) seorang psikolog, berpendapat bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membantu anak mengembangkan kognitifnya. Piaget membagi peran orang tua menjadi dua, yaitu: Pembimbing, yaitu peran orang tua dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak dalam belajar dan pendamping, yaitu peran orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar dan memecahkan masalah.

John Dewey (1900), seorang pendidik, berpendapat bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membantu anak mengembangkan potensinya. Dewey membagi peran orang tua menjadi dua, yaitu: Penyedia lingkungan belajar, yaitu peran orang tua dalam menyediakan



lingkungan belajar yang kondusif bagi anak dan pembimbing dan fasilitator, yaitu peran orang tua dalam membimbing dan memfasilitasi anak dalam belajar.

Robert Havighurst (1953), seorang sosiolog, berpendapat bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membantu anak melewati tugas perkembangannya. Havighurst membagi tugas perkembangan anak menjadi empat, yaitu: Tugas perkembangan fisik, yaitu tugas perkembangan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik anak, tugas perkembangan kognitif, yaitu tugas perkembangan yang berkaitan dengan perkembangan kognitif anak, tugas perkembangan sosial, yaitu tugas perkembangan yang berkaitan dengan perkembangan sosial anak dan tugas perkembangan moral, yaitu tugas perkembangan yang berkaitan dengan perkembangan moral anak.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran dan kewajiban orang tua sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Orang tua harus menjalankan peran dan kewajibannya tersebut dengan sebaik-baiknya agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkualitas.

Peran dan Kontribusi Organisasi Masyarakat

Organisasi masyarakat (ormas) adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama. Ormas dapat didirikan oleh perorangan, kelompok, atau lembaga. Ormas dapat berperan penting dalam pembangunan masyarakat, baik di bidang sosial, ekonomi, maupun politik. Peran ormas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: Peran formal ormas adalah peran yang diatur dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga ormas tersebut. Beberapa peran formal ormas antara lain, Menyelenggarakan kegiatan sosial, seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat, Melakukan advokasi dan pemantauan terhadap kebijakan pemerintah dan Mendukung pembangunan daerah.

Peran informal ormas adalah peran yang tidak diatur dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga ormas tersebut. Beberapa peran informal ormas antara lain, menjadi sarana komunikasi dan interaksi antarmasyarakat, menjadi wadah untuk menyalurkan aspirasi masyarakat, menjadi kekuatan sosial yang dapat mendorong perubahan sosial.

Ormas telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan masyarakat. Beberapa kontribusi ormas antara lain, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ormas telah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik melalui kegiatan sosial maupun advokasi terhadap kebijakan pemerintah, menjaga stabilitas sosial, dan Ormas telah berperan dalam menjaga stabilitas sosial, baik melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat maupun kegiatan dialog dan mediasi antarkelompok masyarakat.

Ormas telah berperan dalam memperkuat demokrasi, baik melalui kegiatan partisipasi politik maupun kegiatan pendidikan politik bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Pemerintah memiliki tanggung jawab utama dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan anak. Ini mencakup penyediaan layanan kesehatan, pendidikan, dan perlindungan hukum untuk memastikan hak-hak anak terpenuhi. Selain itu, pemerintah juga bertanggung jawab untuk menegakkan hukum yang melibatkan kepentingan dan keamanan anak. Orang tua memiliki peran krusial dalam melindungi anak-anak mereka. Kewajiban ini mencakup memberikan kasih sayang, perhatian, dan dukungan emosional, serta memastikan pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, pakaian, dan pendidikan. Orang tua juga harus menjadi model perilaku positif dan memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan perkembangan anak.

Organisasi masyarakat, termasuk lembaga pendidikan, agama, dan kelompok sukarelawan, juga memiliki peran dalam melindungi anak. Mereka dapat memberikan dukungan sosial, pendidikan, dan lingkungan yang aman bagi anak-anak. Organisasi ini dapat berkolaborasi dengan pemerintah dan keluarga untuk menciptakan masyarakat yang mendukung perkembangan anak secara holistik.

Secara keseluruhan, melibatkan seluruh elemen ini secara bersinergi akan menciptakan fondasi yang kuat untuk melindungi hak-hak, keamanan, dan kesejahteraan anak-anak dalam masyarakat. Keberhasilan dalam melaksanakan kewajiban ini membutuhkan kerjasama aktif antara pemerintah, orang tua, dan organisasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M. *Peran dan Kontribusi Organisasi Masyarakat dalam Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. (2017).
- Baumrind, D. "The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use." *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95. (1991)
- Bowlby, J. "Attachment and Loss: Attachment." *Basic Books*. (2000)
- Darling, N., & Steinberg, L. "Parenting Style as Context: An Integrative Model." *Psychological Bulletin*, 113(3), 487–496. (2000).
- Dewey, J. *The School and Society*. Chicago: University of Chicago Press. (1900)
- Freud, S. *The Ego and the Id*. London: Hogarth Press. (1924).
- Havighurst, R. J. *Human Development and Education*. New York: Longmans, Green and Co. (1953).
- Heywood, A. "Politics." *Palgrave Macmillan*. (2013).
- <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/advokasi/article/view/372>
- Piaget, J. *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press. (1952).



Rosenbloom, D. H., Kravchuk, R. S., & Clerkin, R. M. *"Public Administration: Understanding Management, Politics, and Law in the Public Sector."* McGraw-Hill Education. (2019).

Sudibyo, T. *Organisasi Masyarakat dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2013).

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan.

World Bank. Government Functions. "<https://www.worldbank.org/en/topic/government/brief/functions>. (2020).